

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memiliki standar mutu atau norma etika tertentu. Sudarwan Danim (2010:17).

Guru Sejati tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga berbudi pekerti dan dapat menjadi contoh bagi siswa. Pengaruh seorang guru terhadap anak didik hampir sebesar pengaruh orang tua terhadap anak. Pengaruh guru terhadap siswa sangat besar, termasuk dalam pembentukan karakter. Tugas mengajar merupakan profesi moral. Di samping harus memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, guru meski seorang yang bertakwa dan berakhlak baik atau berkelakuan baik. Perilaku guru langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap siswa. El Fanany (2013:5-6).

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu tidak terlepas kaitannya dengan dunia pendidikan terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memegang peranan penting. Mengingat pentingnya matematika dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sudah sewajarnya matematika sebagai pelajaran wajib dikuasai dan dipahami dengan baik oleh siswa di sekolah-sekolah. Ruseffendi mengatakan matematika penting sebagai pembimbing pola

pikir maupun sebagai pembentuk sikap. Oleh sebab itu guru mempunyai peran penting membantu siswa agar dapat belajar matematika dengan baik.

Imam Musbikin (2010:59) dalam bukunya “Ensiklopedia Hasil Penelitian ilmiah Terpopuler dan Terpenting” mengemukakan bahwa sebagai seorang Profesional, kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan dalam menjalankan profesinya. Tanpa komunikasi yang efektif, tidak akan ada manajemen yang baik, karna tidak ada inovasi, saling pengertian, dan koordinasi. Komunikasi yang buruk dan tidak efektif juga pertanda seseorang kurang mampu mengungkapkan pemikiran, Sehingga ia tidak mendapatkan tanggapan yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan yang tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukis semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Elfanany (2013:19).

Kenyataanya sekarang ini masih banyak guru matematika yang terkesan menakutkan saat mengajar hal ini disebabkan karna ekspresi wajah, intonasi atau penekanan volume suara, kontak mata maupun gestur tubuh tidak disukai siswa, apabila seorang guru mengajar dengan ekspresi yang menyenangkan maka siswa akan nyaman dalam menerima pelajaran, sebaliknya jika seorang guru dalam proses belajar terlihat marah-marah maka siswa pun akan merasa tertekan.

Dalam pembelajaran matematika komunikasi non verbal ini sangat perlu diterapkan oleh guru, apalagi mata pelajaran matematika terkesan adalah mata pelajaran yang sulit sehingga kurang disenangi maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada persepsi siswa terhadap guru matematika tersebut. Ekspresi wajah guru merupakan saluran ekspresi emosi guru dan kontak mata guru berperan dalam hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Respon siswa terhadap ekspresi wajah dan kontak mata yang dipergunakan oleh guru dalam kelas pembelajaran bermacam-macam. .

Bila guru matematika masuk ke kelas dengan ekspresi wajah senyum dan kontak mata dengan siswa, dimaknai siswa bahwa guru mengajar dengan perasaan bahagia atau senang, maka siswa mempersepsikan pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan. Dalam kondisi ini siswa merasa lega dan nyaman untuk memulai pelajaran dan mau melibatkan diri dalam pembelajaran secara aktif. Bila guru masuk ke kelas dengan ekspresi wajah tanpa senyum dan tidak ada kontak mata dengan siswa maka siswa mempersepsikan guru mengajar dengan perasaan tidak senang, sedang marah atau sedang ada masalah.

Setelah dilakukan observasi di salah satu sekolah Menengah Atas, 40 siswa diberikan kuisisioner dan siswa diminta untuk menulis tentang guru matematika seperti apa yang mereka inginkan dan guru matematika seperti apa yang mereka tidak sukai selama proses pembelajaran matematika di dalam kelas, ternyata hampir semua menulis bahwa mereka menginginkan guru matematika yang mengajar dengan ekspresi yang menyenangkan seperti murah senyum, menggunakan intonasi suara dengan tepat, tidak membuat gerakan seperti

menunjuk dengan jari telunjuk kepada siswa untuk memerintah, berpenampilan baik dan guru yang tidak membuat jarak dengan siswa. Hal tersebut jika tidak diterapkan dengan baik akan menyebabkan siswa selama menerima pelajaran matematika memiliki perhatian yang kurang, tidak memiliki kesungguhan belajar, kurang semangat, acuh tak acuh maupun perasaan negatif lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang komunikasi non verbal guru matematika menurut persepsi siswa dengan judul : "**Deskripsi Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Non Verbal Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna**".

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Mata pelajaran matematika masih terkesan kurang disukai oleh siswa
- 2) Persepsi siswa terhadap guru matematika saat mengajar berbeda-beda.
- 3) Guru kurang memahami bahwa komunikasi non verbal merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran sehingga hanya terfokus pada komunikasi verbal.
- 4) Guru matematika masih jarang menerapkan komunikasi non verbal yang sesuai dalam pembelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :“Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang komunikasi non verbal guru dalam pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna ?”

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu gambaran persepsi siswa tentang komunikasi non verbal guru dalam pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna, yaitu hanya terbatas pada aspek kinestik, proksemik, artifaktual, paralinguistik dan sentuhan.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi siswa tentang komunikasi non verbal guru dalam pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna.

1.6. Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan penjelasan tentang komunikasi non verbal bagi guru .
- 2) Pembelajaran matematika lebih efektif jika guru menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah
- 4) Meningkatkan pengetahuan akan apa yang diinginkan siswa kepada guru tentang komunikasi non verbal pada proses pembelajaran matematika.
- 5) Bagi Peneliti sendiri: untuk mengembangkan diri dalam usaha berperan serta meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah.